

# PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

## 1. PROFIL INOVASI

### 1.1 Nama Inovasi

Manajemen Topang tani Daerah (MATOA)

### 1.2 Tahapan Inovasi

ujicoba

### 1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

### 1.4 Jenis Inovasi

nondigital

### 1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

### 1.7 Urusan Inovasi Daerah

Pertanian

### 1.8 Waktu Uji Coba

2026-05-12

### 1.9 Waktu Penerapan

0000-00-00

### 1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

## Profil Inovasi Daerah

### 1. Latar Belakang

Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika melalui Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan menghadirkan inovasi yang mendukung Potensi daerah terutama pada bidang Pertanian. Melalui Program inovasi Manajemen/Mekanisme Topang Petani Daerah (MATOA) dinas terkait melihat peluang guna mendukung Visi-Misi Presiden terhadap Asta Cita Presiden yang pertama yakni Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM),

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Mimika melalui program Manajemen Topang Petani Daerah (MATOA) Hadir sebagai bentuk dukungan kepada Petani Lokal dalam pengelolaan pertanian daerah yang masih Tradisional yang dalam hal ini masih sangat membutuhkan bantuan serta arahan guna meningkatkan ekonomi dan standar hidup petani.

Peningkatan Pembangunan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai permasalahan, antara lain Pola Tradisional, keterbatasan akses pasar, distribusi hasil pertanian yang belum optimal, serta fluktuasi harga yang sering merugikan petani. Di sisi lain, kebutuhan akan penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat terus meningkat, seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Akan tetapi, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan dalam hal penyediaan bahan pangan yang berkualitas, berkelanjutan, dan terjangkau. Selama ini, rantai distribusi pangan cenderung panjang dan belum sepenuhnya melibatkan petani lokal secara optimal, sehingga peluang peningkatan ekonomi petani belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu mengintegrasikan sektor produksi pertanian dengan kebutuhan konsumsi pangan bergizi secara langsung dan berkelanjutan. Program Matoa hadir sebagai solusi dengan menghubungkan petani sebagai produsen dengan Koperasi guna menunjang program MBG sebagai konsumen, melalui sistem distribusi yang lebih terstruktur, efisien, dan transparan.

Melalui Program Matoa, diharapkan tercipta ekosistem yang saling menguntungkan antara petani ke koperasi dan dapur MBG sebagai penerima manfaat penerima manfaat. Petani memperoleh kepastian pasar dan harga yang lebih stabil, sementara program MBG mendapatkan pasokan bahan pangan yang segar, berkualitas, dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendorong penguatan kelembagaan pertanian, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi peran pemerintah daerah dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Dengan demikian, Program Matoa tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi pangan, tetapi juga sebagai bentuk inovasi daerah dalam menciptakan sistem pangan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berpihak pada petani.

## **1. Dasar Hukum**

2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, sebagai dasar dalam upaya peningkatan kapasitas, kesejahteraan, dan perlindungan petani.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan pertanian dan ketahanan pangan.
4. Peraturan Presiden terkait Program Peningkatan Gizi Masyarakat, yang menjadi landasan pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan pangan bergizi bagi masyarakat.
5. Peraturan Menteri Pertanian terkait Pengembangan Sektor Pertanian, yang mengatur peningkatan produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian.

### **1.11 Tujuan Inovasi Daerah**

1. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui penguatan sistem pengelolaan dan distribusi hasil pertanian.
2. Mengoptimalkan potensi pertanian daerah sebagai penopang ketahanan pangan yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan akses pasar bagi petani lokal sehingga tercipta stabilitas hasil pertanian.
4. Mendukung penyediaan bahan pangan bergizi bagi masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian lokal.

### **1.12 Manfaat yang Diperoleh**

- Meningkatkan kesejahteraan petani
- Memperjelas pendataan petani
- Mempermudah penyaluran bantuan
- Meningkatkan hasil produksi

- Memperluas akses pasar & kemitraan
- Mendukung ketahanan pangan

### 1.13 Hasil Inovasi

1. 1. Terbentuk **database petani yang akurat & terintegrasi**
2. **2.** Petani memiliki **identitas resmi (kartu/aplikasi)**
3. **3.** Penyaluran bantuan menjadi **tepat sasaran**
4. 4. Terjadi **peningkatan produksi dan pendapatan petani**
5. 5. Terbangun **jaringan kemitraan & pasar yang jelas**
6. 6. Sistem monitoring pertanian menjadi **lebih transparan & real-time**

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
----	-----------	-----------	----------------